



English Training and Entrepreneurship dalam Mendukung Wisata Budaya di Karampuang

Jusniaty¹, Baharuddin², Sri Rahayu Juniaty^{3*}, Hasdinawati⁴, Syamsiah Hasyim⁵,
Supratman Tahir⁶

^{1,2,3*,4,5,6} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Sinjai, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Emai: jusniaty@gmail.com¹, baharuddin110985@gmail.com², sriayu240320@gmail.com^{3*},
hasdinawati02@gmail.com⁴, syamsiah.hasyim@gmail.com⁵, supratmantahir0@gmail.com⁶

Histori Artikel:

Dikirim 21 November 2022; Diterima dalam bentuk revisi 24 Desember 2022; Diterima 1 Januari 2023; Diterbitkan 10 Januari 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu penunjang dalam pengembangan potensi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk itu, sumber daya manusia sebagai penunjang penghasil PAD perlu diberdayakan. Salah satu elemen sumber daya manusia yang ada adalah pemuda. Maka salah satu upaya pengembangan potensi tersebut adalah Pelatihan Bahasa Inggris "English Training" dan Administrasi Kewirausahaan "Entrepreneurship" bagi Pemuda Dusun Karampuang, Desa Tompobulu. Jenis kegiatan dan teknis pelaksanaan kegiatan dalam program ini terdiri dari: (1) Pree Test (Tes yang akan diberikan oleh tutor kepada mitra Sasaran sebelum pemberian materi), (2) Pemberian Materi (Pemberian materi oleh tutor kepada mitra Sasaran), (3) Post Test (Tes yang akan diberikan diakhir pelatihan, untuk mengetahui tingkat perubahan sebelum dan sesudah pelatihan), (4) Brainstorming (Curah gagasan tentang kewirausahaan). Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan diperoleh data bahwa pembelajaran Bahasa Inggris memiliki manfaat kepada kelompok Sasaran dilihat dari perubahan nilai data pre test ke post test. Sedangkan, untuk jenis usaha dari kelompok Sasaran usaha diperoleh hasil bahwa masyarakat mayoritas memiliki usaha gula aren, jual beli ternak sapi dan usaha ayam pedaging. Akan tetapi, untuk pengurusan izin administrasi (izin usaha dan label) belum bisa dilakukan disebabkan usaha tersebut masih dilakukan secara perorangan dan belum terbentuk kelompok-kelompok usaha yang memiliki struktur organisasi.

Kata Kunci: English Training; Entrepreneurship; Wisata Budaya.

Abstract

Community empowerment is one of the supports in developing potential sources of local original income (PAD). For this reason, it is necessary to strengthen the human resources that support the occurrence of PAD. One element of the existing talent is youth. One of the efforts to develop this potential is the 'English Training' English Training and Entrepreneurship Management Office for Young People of Kalampuan Hamlet, Tompobul Village. The types of activities of this program and the technical implementation of the activities are: (1) Pree Test (a test that the tutor conducts before giving the material to the target), (2) Giving Material (the tutor provides the material to the target), (3) Post Test (a test given to the target) Partner target partner becomes available). (Performed at the end of the training to know the degree of change before and after the training), (4) Brainstorming (brainstorming of entrepreneurial ideas). As a result of the activity, we obtained data that English learning was beneficial for the target group from the change in data values before and after the test. On the other hand, regarding the business types of the target group, it was found that the majority of the communities are engaged in palm sugar business, cattle trading business, and broiler business. However, the trade still operates separately and no joint ventures with an organizational structure have been formed, so the processing of official permits (business licenses and labels) cannot be carried out.

Keywords: English Training; Entrepreneurship; Culture Tour.



1. Pendahuluan

Kabupaten Sinjai adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang berjarak ±200 Km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar. Kabupaten Sinjai memiliki sembilan (9) kecamatan. Salah satu kecamatan yang ada, yakni Kecamatan Bulupoddo. Kecamatan Bulupoddo memiliki keunikan tersendiri, karena merupakan wilayah pegunungan Kabupaten Sinjai sehingga masyarakat Kecamatan Bulupoddo lebih banyak bermata pencarian sebagai petani. Selain itu, dengan letaknya yang berada dipegunungan memungkinkan Kecamatan Bulupoddo untuk mengembangkan potensi wisata alam dan sebagai unggulan dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Dua potensi inilah yang memungkinkan Kecamatan Bulupoddo menjadi penopang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sinjai [1]. Untuk destinasi wisata unggulan berada di Desa Tompobulu. Desa tersebut merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tompobulu. Destinasi wisata yang ada di Desa Tompobulu adalah Wisata Budaya Rumah Adat “Karampuang”, selain menjadi unggulan Kecamatan Bulupoddo juga merupakan unggulan Kabupaten Sinjai. Wisata Budaya Rumah Adat “Karampuang” ini banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal, nasional, maupun wisatawan mancanegara.

Wisata Budaya Rumah Adat “Karampuang” ini terletak di Desa Tompobulu, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai kurang lebih 30 km dari pusat kota Sinjai. Karampuang adalah nama dari sebuah dusun/kampung yang memiliki sejarah dan kebudayaan yang unik, yang keasliannya tetap dipelihara hingga saat ini. Lokasi dan tempat bermukim masyarakat Karampuang dianggap sebagai suatu wilayah Adat Karampuang, yang didalamnya berdiri dengan kokoh dua buah rumah adat berstruktur Bugis kuno. Salah satunya didiami oleh To Matoa (Raja) dan yang satunya lagi didiami oleh Gella (Kepala Pemerintahan Adat). Rumah Adat Karampuang pada dasarnya menyimbolkan perempuan dengan pola pembuatannya tetap bernuansa tradisional. Salah satu agenda wisata yang dapat anda saksikan di wilayah adat karampuang adalah upacara ritual Mappogau Sihanua (pesta satu kampung), yang pelaksanaannya jatuh pada setiap bulan Nopember. Upacara tersebut dihadiri oleh ribuan pengunjung dari berbagai penjuru karena dianggap sebagai salah satu rangkaian kegiatan ritual dalam mewujudkan rasa syukur atas keberhasilan mereka dalam melakukan panennya.

Dengan adanya destinasi wisata tersebut menjadikan Kecamatan Bulupoddo sebagai kecamatan yang menyumbang Pendapatan Asli Daerah dari sektor wisata. Namun demikian, sebagai Kecamatan yang memiliki beberapa destinasi wisata tentu saja Kecamatan Bulupoddo harus berbenah diri, bukan hanya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat Bulupoddo pada umumnya. Pemberdayaan itu diharapkan agar masyarakat dapat mengambil peran didalam pengembangan wisata dengan menjadi tuan rumah yang baik sehingga dapat menjadi sumber pendapatan dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Kedulian pemerintah terhadap pengembangan potensi wisata tidak akan menghasilkan apa-apa tanpa sumber daya manusia sebagai pedukung. Untuk itu, sumber daya manusia yang ada harus ditunjang pula dengan upaya pemberdayaan. Dan salah satu elemen sumber daya manusia yang ada adalah pemuda atau saat ini lebih dikenal dengan kaum millenial. Keberadaan pemuda sebagai sumber daya yang ada dan dimiliki oleh Desa Tompobulu, khususnya Dusun Karampuang merupakan modal besar yang akan menunjang dan menjamin keberlangsungan potensi-potensi yang ada.

Kelompok pemuda yang ada di Dusun Karampuang, Desa Tompobulu, Kecamatan Bulupoddo. Sebagai satu kesatuan pemuda Dusun Karampuang di Kecamatan Bulupoddo tentu saja mereka adalah pemuda yang berdomisili di Dusun Karampuang, Desa Tompobulu, Kecamatan Bulupoddo, dengan batasan usia dari 17-30 tahun, yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, dan pemuda tanpa status pelajar dan mahasiswa. Dusun Karampuang, Desa Tompobulu Memiliki tiga potensi yakni potensi hasil pertanian, potensi wisata, dan potensi sumber daya pemuda. Jika ketiga potensi besar ini digabungkan tentu saja akan meningkatkan sumbangsi Kecamatan Bulupoddo sebagai penopang PAD Kabupaten Sinjai. Untuk itu, diperlukan upaya dalam pemberdayaan sumber daya manusia yang ada, terutama pemuda. Pemerintah Desa Tompobulu perlu memberikan perhatian dan membuka peluang dalam pemberdayaan pemuda, tentu saja hal ini sejalan dengan Tujuan



Pembangunan Berkelanjutan yang dimuat dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, yakni kemitraan untuk mencapai tujuan, merevitalisasi dan menghidupkan kembali kemitraan global, serta kemitraan antardaerah untuk pembangunan yang berkelanjutan. Dari Perpres tersebut, tentu saja ditingkat kecamatan dapat diwujudkan dengan kemitraan antar pemerintah kecamatan dengan masyarakat yang ada. Berdasarkan uraian keadaan mitra pada latar belakang diatas, maka perumusan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya penguasaan bahasa asing, terutama bahasa inggris oleh pemuda sehingga akan mengurangi tingkat partisipasi pemuda dalam pengembangan potensi desa yang bermuara ke potensi kecamatan dalam peningkatan perekonomian masyarakat dan peningkatan PAD Kabupaten Sinjai khususnya dari sektor pariwisata.
- 2) Kurangnya pelatihan untuk mengoptimalkan penguasaan bahasa asing bagi pemuda, sehingga kalangan pemuda tidak mempunyai wadah untuk belajar secara berkelanjutan.
- 3) Masih kurang kelompok usaha dengan label produk lokal yang mempunyai izin usaha dan produk yang paten.

Dengan fokus permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prioritas permasalahan adalah kurangnya penguasaan Bahasa Inggris pemuda Dusun Karampuang, Desa Tompobulu sehingga tidak memiliki kesiapan dalam menerima tamu wisatawan mancanegara dalam setiap upacara ritual Mappogau Sihanua (pesta satu kampung) yang menjadi momen tahunan di Kawasan Rumah Adat "Karampuang. Manusia adalah mahluk yang senantiasa mengalami perkembangan, untuk melalui proses perkembangan tersebut manusia tidak lepas dengan kegiatan pelatihan dan pengembangan itu sendiri. Untuk sebuah organisasi atau komunitas, pelatihan dan pengembangan sangat diperlukan oleh karyawan agar mereka dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan. Pelatihan dan pengembangan sangat perlu dilakukan melihat perkembangan zaman saat ini sangat pesat yang mana pendidikan formal yang telah dicapai tidak cukup untuk memenuhi tuntutan pekerjaan [2].

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori [3]. Secara lebih lanjut Rohmah & Nurruli (2018) menjelaskan bahwa Program pelatihan mempunyai tiga tahap aktivitas yang mencakup: 1. Penilaian kebutuhan pelatihan (need assessment), yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk menentukan dibutuhkan atau tidaknya program pelatihan 2. Pengembangan program pelatihan (development), bertujuan untuk merancang lingkungan pelatihan dan metode-metode pelatihan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan pelatihan 3. Evaluasi program pelatihan (evaluation) yang mempunyai tujuan untuk menguji dan menilai apakah program-program yang telah dijalani, secara efektif mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan utama dari adanya pelatihan dan pengembangan SDM adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada semua tingkat organisasi [4]. Beberapa manfaat nyata yang dihasilkan dari program pengembangan SDM adalah: 1) meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas, 2) membentuk sikap loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan, 3) memenuhi kebutuhan perencanaan SDM, 4) mengurangi frekuensi dan biaya kecelakaan kerja, 5) membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi. Khurotin & Afrianty, (2018) mengutip pendapat Hasibuan (2009:72) terdapat dua jenis pelatihan dan pengembangan, antara lain: 1) Pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan atau dilakukan secara resmi oleh organisasi atau perusahaan untuk para karyawan. 2) Pelatihan dan pengembangan yang dilakukan secara informal atau tidak resmi, misalnya kegiatan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dilakukan atas keinginan serta usaha sendiri [2]. Jenis pelatihan yang kedua inilah yang akan kita laksanakan bersama mitra pemuda Dusun Karampuang, Desa Tompobulu, Kecamatan Bulupoddo.

1.1. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari pelaksanaan pelatihan bahasa inggris ini adalah untuk menyediakan wadah bagi pemuda Dusun Karampuang, Desa Tompobulu dalam belajar bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dan memberikan bekal soft skill kepada pemuda sebagai bentuk upaya dalam mendukung



pembangunan sumber daya manusia di Kecamatan Bulupoddo sekaligus wujud nyata dukungan untuk tercapainya pembangunan berkelanjutan sesuai SDGs ke 17 yakni Kemitraan untuk mencapai tujuan, merevitalisasi dan menghidupkan kembali kemitraan global, serta kemitraan antardaerah untuk pembangunan yang berkelanjutan.

1.2. Manfaat Kegiatan

- Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah:
- 1) Memberikan peluang bagi akademisi untuk mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat
 - 2) Terjalin kerjasama antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan
 - 3) Pemuda Dusun Karampuang, Desa Tompobulu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dan potensi sumber daya alam yang dimiliki.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Untuk metode pelaksanaan yang digunakan dalam rencana Pelatihan Bahasa Inggris ini adalah metode pelatihan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Bahasa Inggris meliputi:
 - a. Kegiatan Pree Test

Pre test ini diberikan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana sasaran (mitra) mengetahui materi yang akan diajarkan sekaligus mengukur kefasihan mitra dalam penggunaan bahasa inggris. Pre test adalah sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan sasaran (mitra) terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pre test dilakukan sebelum kegiatan pelatihan diberikan. Adapun manfaat dari diadakannya pree test adalah untuk mengetahui kemampuan awal mitra mengenai materi yang disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal mitra ini, kami akan dapat menentukan materi yang tepat dan cara penyampaian materi yang harus dilaksanakan. Pada kegiatan ini, mitra diminta untuk memberikan respon terhadap beberapa pertanyaan yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda.
 - b. Pemberian Materi Pelatihan

Dalam kegiatan ini, mitra akan menerima serangkaian materi pelatihan bahasa inggris dangan materi dan jadwal yang telah disusun sesuai kesepakatan bersama. Untuk tempat pemberian materi akan berpindah-pindah untuk lebih memberi suasana menarik kepada mitra dalam menerima materi pelatihan. Adapun titik lokasi rencana yang akan dijadikan tempat pemberian materi (pelaksanaan kegiatan pengabdian) yakni dikawasan Rumah Adat “Karampuang”. Lokasi tersebut dipilih karena pengabdian ini mengambil focus dan lokus tentang rumah adat tersebut. Pada kegiatan ini, mitra diharapkan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dari kegiatan yang kami laksanakan.
 - c. Kegiatan Pos Test

Post test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah materi telah disampaikan. Singkatnya, post test adalah evalausi akhir saat materi yang di ajarkan telah diberikan yang mana seorang mentor memberikan post test dengan maksud apakah mitra (sasaran) sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang diberikan. Manfaat dari diadakannya post test ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya pelatihan. Hasil post test ini dibandingkan dengan hasil pre test yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah dilakukan, disamping sekaligus dapat diketahui bagian bagian mana dari materi yang masih belum dipahami oleh sebagian besar mitra sasaran. Pada kegiatan ini, mitra Kembali memberi respon terhadap pertanyaan yang sama setelah diadakan pelatihan.

2) Pelatihan Kewirausahaan

- a. Sosialisasi tentang PkM yang akan dilaksanakan
- b. Ceramah dan Diskusi
 1. Mengidentifikasi minat mitra melalui brainstorming atau sumbang saran, atau disebut juga sebagai curah gagasan tentang kewirausahaan, karena di dalam prosesnya para peserta didorong untuk mencurahkan gagasan/ide mereka digunakan untuk menggali gagasan mencari ide- ide kreatif tujuannya adalah untuk mendapatkan ide sebanyak mungkin.
 2. Berdasarkan data dari brainstorming tersebut dikumpulkan kemudian dijadikan dasar dalam membantu memecahkan masalah kewirausahaan yang dialami.
 3. Proses pemberian materi kewirausahaan fokus pada mekanisme pengurusan legalitas administrasi kewirausahaan
 4. Tanya jawab terkait materi yang telah diberikan.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

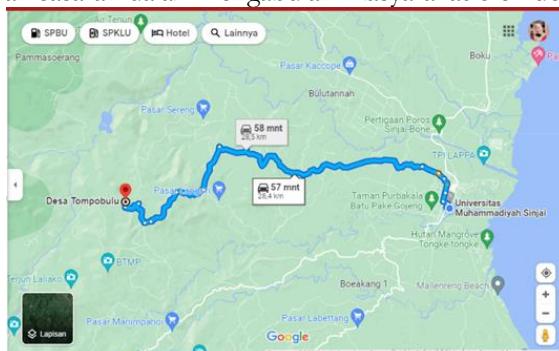
Kegiatan berfokus pada English Training and Entrepreneurship dalam Mendukung Wisata Budaya di Karampuang. Adapun jadwal pengabdian sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

No.	Uraian Kegiatan	Bulan				
		1	2	3	4	5
1	Pengajuan Proposal	✓				
2	Presentasi Proposal	✓				
3	Penerimaan Proposal	✓				
4	Rapat Tim Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Bersama Mitra		✓			
5	Pelaksanaan Kegiatan		✓	✓	✓	✓
6	Rapat Tim Evaluasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Bersama Mitra			✓		
6	Penyetoran Laporan Hasil Akhir Kegiatan PkM				✓	✓

c. Tempat Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, kami mengambil lokasi di Dusun Karampuang. Sebuah dusun yang memiliki sejarah dan kebudayaan berbeda dengan dusun yang lain yang ada di Kabupaten Sinjai, dusun ini unik karena masih menjaga keaslian adatnya sehingga tetap terpelihara hingga saat ini. Dusun Karampuang terletak di desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai \pm 30 km dari pusat kota Sinjai. Sedangkan luas wilayah masyarakat adat Karampuang hanya \geq 5,8 km². Dusun Karampuang saat ini masih mempertahankan nilai-nilai budaya lokal (tradisi) secara turun temurun dan masih terdapat berbagai perlengkapan (benda-benda) adat yang lengkap dan utuh. Lokasi dan tempat bermukim para pendukung budaya Karampuang di anggap sebagai suatu wilayah adat Karampuang, hal ini dibuktikan dengan dua rumah adat berarsitektur Bugis kuno yang masih berdiri kokoh. Ditinggali oleh “to matoa” dan yang satunya lagi di tinggali oleh “Gella” (Kepala pemerintah adat). Itulah sebabnya mengapa lokasi ini menarik untuk dijadikan sasaran dalam Pengabdian Masyarakat oleh dosen.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan.



2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Karampuang Desa Tompobulu dengan sasaran (mitra) Karang Taruna dan Taman Baca Masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pelatihan dan sharing session dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengenalan Bahasa Inggris untuk Aktivitas Sehari-hari Bagi Pemuda Dusun Karampuang.

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan Pree Test, yakni tes awal sebelum materi diberikan dengan jumlah soal 20 butir. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim pengabdi. Langkah akhir adalah dengan kegiatan Post Test, yakni pemberian tes diakhir pertemuan untuk mengetahui hasil dari proses pemberian materi kepada sasaran yang jumlah soalnya sama dengan Pree Test. Adapun hasil dari kegiatan ini dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pre test dan Post test

No.	Nama Sasaran	Nilai Pree Test	Nilai Post Test
1	Marjuli	5	10
2	Taswin Syarifuddin	3	8
3	Tampa	4	7
4	Rahmat	6	12
5	Khairil Fajri	2	6
6	Reski Ramadhan Bahar	4	12
7	Tiara	3	8
8	Putri	5	11
9	Ratna	6	12
10	Ratni	3	9
11	Muh. Nasir	3	6
12	Julham	5	12
13	Mildawan	5	12

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan belajar Bahasa Inggris memberikan manfaat kepada kelompok sasaran. Terlihat dari adanya perubahan dari nilai Pree Test dan Nilai Post Test.

- 2) Pendampingan Pengurusan Izin atau Label Usaha Bagi Wirausaha Muda Dusun Karampuang.

Dalam kegiatan kedua ini, dilakukan Brainstorming brainstroming (Curah gagasan tentang kewirausahaan). Kelompok sasaran diminta untuk memberikan data terkait kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Dusun Karampuang dan apa masalahnya dari UMKM masing-masing. Dari kegiatan ini diperoleh hasil bahwa:

- a. Usaha paling banyak adalah produksi gula aren
- b. Usaha jual beli ternak sapi
- c. Usaha ayam pedaging (Ayam potong)

Dari ketiga usaha yang ada, ditemukan permasalahan:

- a. Pemasaran produk yang belum maksimal, masih berkisar dipasar lokal
- b. Kemasan produk (khusus gula merah) masih kemasan tradisional
- b. Alat produksi gula merah masih minim

Dari curah gagasan tersebut, kami dari tim pengabdi belum dapat memberikan bantuan dalam pengurusan izin usaha ataupun label produk di sebabkan usaha masih bersifat sendiri-sendiri. Belum terbentuk kelompok-kelompok usaha yang memiliki struktur organisasi. Untuk itu, kami memberikan kesempatan kepada kelompok sasaran untuk melakukan data ulang tentang usaha yang ada, kemudian membentuk kelompok usaha untuk selanjutnya melengkapi usaha mereka dengan izin usaha, label produk, dan kemasan.



Gambar 2. Foto Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Foto Dokumentasi Kegiatan

2.3. Masyarakat Sasaran

Dari dua kegiatan yang telah dilaksanakan tentu saja memberikan manfaat kepada mitra sasaran, yakni:

- 1) Memberikan ilmu baru tentang tips dan trik penggunaan Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari.
- 2) Membuka wawasan tentang pengembangan usaha, sehingga menggiatkan tumbuh dan berkembangnya UMKM.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pendampingan penggunaan Bahasa Inggris sehari-hari dan pendampingan pengembangan usaha dalam melengkapi data administrasi usaha terlihat dibutuhkan oleh mitra sasaran. Hal tersebut membuktikan bahwa Dosen harus digiatkan untuk



melakukan pengabdian, karena ada banyak kelompok masyarakat yang membutuhkan pendampingan langsung. Kegiatan pendampingan oleh Tim Pengabdian harus terus dilanjutkan, mengingat kelompok sasaran masih membutuhkan pendampingan. Sehingga selanjutnya perlu ada komitmen bersama antara Universitas Muhammadiyah Sinjai dengan Pemerintah Desa Tompobulu dalam mengembangkan potensi desa yang ada. Sehingga tim pengabdi yang lain dapat berkontribusi.

4. Daftar Pustaka

- [1] Admin Kemendesa.go.id. 2020. Dari SDGs ke TPB. Retrieved February 19, 2021, from Dari SDGs ke TPB website: <https://sdgsdesa.kemendesa.go.id/dari-sdgs-ke-tpb/>.
- [2] Khurotin, N., & Afrianty, T. W. 2018. *Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di PT Beon Intermedia Cabang Malang*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64(1), 195–203.
- [3] Rohmah, N.F., 2018. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), pp.1-11.
- [4] Vizzya, R., & Afrianty, T. 2017. Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Female Daily Network. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Braniyaya*, 50(6), 129–137.